

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis literasi sains pada indikator sains sebagai batang tubuh pengetahuan (*since as a body of knowlage*) adalah Indikator yang paling banyak muncul dari ketiga sampel buu teks yang dianalisis. Adapun perbandingan kemunculan dari ketiga buku tersebut adalah sebagai berikut: buku terbitan Erlangga paling banyak mengandung indikator pengetahuan sains yaitu sebesar 59,52%, sedangkan pada buku terbitan Bailmu tingkat kemunculan indikator pengetahuan sains adalah sebesar 55,06%, dan yang terakhir pada buku terbitan Yudhistira dengan kemunculannya pada indikator penegtahuan sains sebesar 51,77% kemunculan.
2. Analisis literasi sains pada kategori sains sebagai cara untuk menyelidiki (*science as a way to investigating*), adalah kategori yang kemunculannya kedua terbanyak setelah pengetahuan sains pada ketiga buku yang diteliti. Adapun perbandingan antara ketiga buku yang diteliti yang mengandung sains sebagai cara untuk menyelidiki yaitu, sebagai berikut, buku terbitan Bailmu mengandung sains sebagai cara untuk menyelidiki lebih banyak dari kedua buku yang lain persentasenya yaitu 22,47% kemunculan dan pada buku terbitan Yudhistira tingkat persentase kategori sains sebagai cara untuk menyelidiki sebesar 22,35% kemunculan. Sedangkan, buku yang terakhir yaitu buku terbitan Erlangga dengan persentase yaitu sebesar 21,43% kemunculan.
3. Analisis literasi sains pada kategori sebagai cara untuk berfikir (*science as a way of thinking*), adalah indikator yang kemunculannya paling rendah dari yang lain, pada ketiga buku teks yang dianalisis. Adapun perbandingannya perbandingan kemunculan dari ketiga buku yang dianalisis adalah sebagai berikut: pada buku terbitan Yudhistira paling banyak mengandung kategori sains sebagai cara untuk berfikir yaitu sebesar 10,59% kemunculan, dan pada buku terbitan Bailmu persentasenya yaitu 8,99% kemunculan. Sedangkan, pada buku terakhir yaitu buku terbitan Erlangga dengan

persentase sebesar 8,33% kemunculan. Kategori sains sebagai cara untuk berfikir kemunculannya kurang dari 10.

4. Analisis literasi sains pada kategori interaksi sains, teknologi dan masyarakat (*interaction of science, technology and society*) adalah kategori yang paling ketiga kemunculannya pada ketiga sampel buku yang dianalisis. Adapun perbandingan kemunculan dari ketiga buku yang dianalisis adalah sebagai berikut: pada buku terbitan Yudhistira paling banyak mengandung kategori interaksi sains, teknologi dan masyarakat yaitu sebesar 13,48% kemunculan dan pada buku terbitan Biilmu tingkat persentase yaitu sebesar 13,48% kemunculan. Sedangkan, pada buku terbitan Erlangga dengan persentase interaksi sains, teknologi dan masyarakat yaitu 10,72% kemunculan. Pada kategori interaksi sains, teknologi dan masyarakat. lebih banyak mengandung dampak positif dan dampak negatif masih sedikit buku yang berisi tentang masalah social dan menyebutkan karir-karir yang berkaitan dengan materi sains. Seharusnya, lebih banyak lagi disajikan dalam buku teks yang berkaitan dengan masalah social dan karir sehingga siswa mempunyai pandangan tentang karir dan pekerjaan yang berkaitan dengan sains dan teknologi dan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi guru yang menggunakan buku teks biologi, diharapkan lebih inovatif dalam menyajikan proses, mengingat minimnya muatan literasi yang menyajikan buku teks pelajaran khusus nya buku biologi.
2. Setiap guru hendaknya menganalisis terlebih dahulu kualitas isi buku teks biologi berdasaeakan kurikulum 2013 revisi dari berbagai penerbit yang digunakan dalam belajar mengajar untuk melihat perbedaan kualitas masing-masing buku biologi yang beredar.
3. Perlu dilakukan penelitian lebuh lanjut mengenai analisis buku teks biologi terutama mengenai kualitas isi buku teks dengan analisis literasi sains yang disajikan pada masing-masing buku teks yang digunakan sebagai sumber untuk mendukung proses pembelajarn yang berlangsung.
4. Bagi penulis diharapkan agar menghadirkan keempat kategori literasi sains dalam buku teks biologi. Hal ini agar kemampuan siswa tidak hanya terpaku pada pengetahuan saja, melainka pada aspek lainnya seperti kemampuan menyelidiki

gejala/ permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan permasalahan dilingkungan sekitar yang berkaitan dengan ilmu sains.

5. Penerbit sebaiknya melakukan analisis terhadap buku teks biologi yang berkaitan yang telah diterbitkan.

